

PENGARUH *LIQUIDITY, PROFITABILTY, GROWTH, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

TUGAS AKHIR

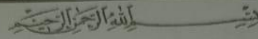
**Diajukan Guna Memenuhi Salah satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen**



Oleh

**Nama : Muhammad Alif.r.s
Npm : 2205160251
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD ALIF.RS
NPM : 2205160251
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LIQUIDTY, PROFITABILTY, GROWTH DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PAN PENAGJI

Penguji I

Assoc. Prof. SRI FITRI WAHYUNI, SE., M.M

Penguji II

NOVIEN KIALDI SE., M.M

Pembimbing

ARIE PRATAMA MARFAUNG, SE., M.M

FAKULTAS EKONOMI

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ALIF. R.S
N.P.M : 2205160251
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *LIQUIDITY, PROFITABILITY, GROWTH, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. Radiman, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhammad Alif R.S
NPM : 2205160251
Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Liquidity, Profitability, Growth, dan Investment Opportunity Set* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- keff ditamban - fenomena di pojok dan gap	2/26 /01	D
Bab 2	- teori di pojok - kerangka kurva penawaran	12/26 /01	D
Bab 3	- Definisi operasional kurva penawaran - persenta sampel	14/26 /01	D
Bab 4	- tambahan kurva penawaran - keff persenta kesimpulan	14/26 /02	D
Bab 5	- sudah selesai	08/26 /03	D
Daftar Pustaka	- sudah sesuai dengan APA style	08/26 /03	D
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- disetujui untuk sidang meja hijau	1/26 /04	D

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sami, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Alif R.S.
N.P.M : 2205160251
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *liquidity, Profitability, Growth, dan Investment Opportunity Set* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari Tugas Akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2 April 2026

Saya yang menyatakan



Muhammad Alif R.S.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK**PENGARUH *LIQUIDITY, PROFITABILTY, GROWTH, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024****Oleh:****Muhammad Alif. R.S****email: rivaldialif048@gmail.com**

Fenomena yang terjadi dalam sektor perkebunan Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan (firm value) di tengah ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga komoditas, dan kebutuhan modal yang besar untuk operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, dan set peluang investasi (Investment Opportunity Set - IOS) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 11,468 dan nilai probabilitas 0,7076. Profitabilitas juga tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0,924 dan nilai probabilitas 0,9834. Pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien 0,110 dan nilai probabilitas 0,5644, yang juga menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Sementara itu, IOS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -0,00039 dan nilai probabilitas 0,0444. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan, IOS menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Set Peluang Investasi, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, GROWTH, AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET ON FIRM VALUE IN PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE 2020-2024 PERIOD

By:

Muhammad Alif. R.S

email: muhammadalif@gmail.com

Phenomena occurring in the Indonesian plantation sector indicate that companies in this sector face challenges in increasing firm value amid economic uncertainty, fluctuating commodity prices, and significant capital requirements for operations. This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, growth, and investment opportunity set (IOS) on firm value in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The research method used is a quantitative approach with panel data regression analysis. The data used is secondary data taken from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results show that, partially, liquidity has no significant effect on firm value, with a regression coefficient of 11.468 and a probability value of 0.7076. Profitability also has no significant effect, with a coefficient of -0.924 and a probability value of 0.9834. Firm growth has a coefficient of 0.110 and a probability value of 0.5644, also indicating no significant effect. Meanwhile, IOS has a negative and significant effect on firm value, with a coefficient of -0.00039 and a probability value of 0.0444. This study concludes that although liquidity, profitability, and growth have no significant effects, IOS is an important factor that management needs to consider when making investment decisions.

Keywords: Liquidity, Profitability, Growth, Investment Opportunity Set, Firm Value.

KATA PENGANTAR



Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT , atas nikmat kesehatan, kesempatan, dan diberikannya kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini . Shalawat dan salam tak lupa pula kita ucapkan untuk Rasulullah SWA, semoga syafaat beliau tercurah bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Tugas Akhir ini merupakan kewajiban bagi penulis sebagai seorang Mahasiswi jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. ini sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan program strata 1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Tugas Akhir yang penulis buat yaitu: **“Pengaruh *Liquidity, Profitability, Growth* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Firm Value* yang terdaftar pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, motivasi, dan juga semangat dari berbagai pihak yang ada sehingga dapat membuat penulis tekun, dan giat dalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas jasa dan doa yang telah diberikan dari berbagai pihak tersebut terutama kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orangtua peneliti kepada Ayahanda Three adha budhi dharma dan Ibunda arviani yang sangat penulis sayangi dan cintai yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan yang tiada terhingga.
2. Diri sendiri saya bersyukur dan berterima kasih sudah berjuang menjalani proses Tugas Akhir .
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si., yang merupakan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., yang merupakan Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc., yang merupakan Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc. yang merupakan Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M Yang Merupakan Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Sekaligus Merupakan Dosen Pembimbing Skripsi Yang Telah Banyak Memberikan Ilmu Bimbingan Serta Bantuan Dan Arahan.
9. Ibu Dr . Mutia Arda, S.E.,M.Si. yang merupkan dosen PA Saya Yang Sudah Memberikan Arahan Dan Juga Bimbingan
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta seluruh staff selaku pihak-pihak yang

telah memberikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki kepada penulis pada saat menjalani kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.

11. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman saya, yang telah menjadi bagian dari perjalanan belajar dan diskusi selama proses penyusunan karya tulis ini. dukungan, semangat, dan motivasi dari kalian sangat membantu saya selama proses penulisan ini, Diskusi, tawa, dan saran dari kalian sangat berarti bagi saya. Semoga karya tulis ini juga bisa menjadi salah satu cara saya berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan kalian.
12. Penulis menyadari bahwa sanya didalam penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna sehingga oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati memohon kepada semua pihak untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi peneliti agar kedepannya Tugas Akhir ini agar dapat lebih baik lagi.
13. Akhir kata, atas segala bimbingan, bantuan, motivasi, dan seluruh yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sehingga dapat selesai dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalas kebaikan itu semua dengan mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak tersebut dan berdo'a kepada Allah SWT dan memberikan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala sesuatu yang diberikan tersebut diberikan imbalan pahala dan juga dimudahkan segala rezeki serta urusannya.

14. Pada akhirnya, peneliti mengucapkan rasa terimakasih dan berharap semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat peneliti lanjutkan hingga akhir selesai dan memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Aamiin

Billahi Fi Sabillilhaq Fastabiqul Khairat Wassalamu'alaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2024
Peneliti

Muhammad alif.r.s
NPM : 220516025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 <i>Firm Value</i>	16
2.1.1 Pengertian <i>Firm Value</i>	16
2.1.2 Tujuan <i>Firm Value</i>	17
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Firm Value</i>	17
2.1.4 Indikator yang Mempengaruhi <i>Firm Value</i>	19
2.2 <i>Liquidity</i>	20
2.2.1 Pengertian <i>Liquidity</i>	20
2.2.2 Tujuan <i>Liquidity</i>	20
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Liquidity</i>	21
2.2.4 Indikator Pengukuran <i>Liquidity</i>	22
2.3 <i>Profitability</i>	23
2.3.1 Pengertian <i>Profitability</i>	23
2.3.2 Tujuan <i>Profitability</i>	24
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Profitabilitas</i>	24
2.3.4 Indikator Pengukuran <i>Profitabilitas</i>	26
2.4 <i>Growt</i>	27
2.4.1 Pengertian <i>Growt</i>	27
2.4.2 Tujuan <i>Growt</i>	27
2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Growth</i>	28

2.4.4 Indikator Pengukuran <i>Growth</i>	29
2.1.5 IOS (<i>Investment Opportunity Set</i>)	30
2.1.5.1 Pengertian IOS	30
2.1.5.2 tujuan IOS	31
2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	31
2.1.5.4 Indikator Pengukuran <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	32
2.2 Kerangka konseptual	33
2.2.1 Pengaruh Liquidty Terhadap <i>Firm Value</i>	33
2.2.2 Pengaruh Profitability Terhadap <i>Firm Value</i>	35
2.2.3 pengaruh growt terhadap <i>firm value</i>	36
2.2.4 Pengaruh Ios Terhadap <i>Firm Value</i>	37
2.3 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan penelitian	39
3.2 Definisi Operasional	40
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisi Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
4.1 Hasil Analisi Data	53
4.1.1 Analisis Deskriptif	54
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas	56
4.1.3 Pengujian Mode.....	57
4.1.3.1 Uji Chow.....	58
4.1.3.2 Uji Hausman.....	59
4.2 Hasil Pengujian Model.....	60
4.3 Analisis Regresi Data Panel	60
4.4 Pembahasan	64

4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Firm Value</i>	64
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Firm Value</i>	65
4.4.3 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap <i>Firm Value</i>	66
4.4.4 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> terhadap <i>Firm Value</i>	67
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
5.3 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan Perusahaan Tentang Firm Value	4
Tabel 1.2 Liquidity	6
Tabel 1.3 Profitability.....	7
Tabel 1.4 Growt.....	9
Tabel 1.5 IOS	10
Tabel 3.1 Variabel Operasioanal	44
Tabel 3.2 Rencana penelitian dan tabel penelitian	45
Tabel 4.1 proses pengambilan sampel.....	53
Table 4.2 Descriptive stastistics	54
<i>Table 4.3 Correlation Matrix</i>	<i>57</i>
<i>Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Fixed Effect Model.....</i>	<i>58</i>
<i>Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Fixed Effect Model.....</i>	<i>59</i>
Table 4.6 Hasil Uji Hipotesis	60
Tabel 4.7 Analisis Regresi Data Panel61	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perkebunan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan penting dalam penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor, serta penyerapan tenaga kerja (Todaro & Smith, 2019) (Kementerian Pertanian RI, 2022) (Damodaran, 2021). Komoditas perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh, dan kakao menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak perusahaan dan daerah, Sektor ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan global terhadap komoditas perkebunan unggulan seperti kelapa sawit, kopi, kakao, dan karet (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024). Pada 2024, komoditas perkebunan mencatat kontribusi signifikan terhadap total nilai ekspor Indonesia, dengan ekspor kopi, kakao, kelapa, dan karet yang menunjukkan pertumbuhan (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2025), serta peran kelapa sawit yang tetap dominan di pasar ekspor meskipun sempat mengalami tekanan harga (The Jakarta Post, 2025) memperlihatkan dinamika perkembangan dan adaptasi sektor ini terhadap kondisi pasar global.

Namun sektor ini menghadapi berbagai fenomena yang mempengaruhi kelangsungan usaha dan kinerja keuangan (Brigham & Houston, 2019), (Kasmir, 2018) (Ross et al., 2016). Faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global, perubahan iklim, dan kondisi cuaca yang tidak menentu menyebabkan pendapatan perusahaan menjadi tidak stabil (Damodaran, 2021) (Todaro & Smith, 2019) (Brigha & Houston, 2019)

Selain itu, perusahaan perkebunan juga menghadapi tantangan internal berupa tingginya biaya operasional dan kebutuhan modal jangka panjang untuk pemeliharaan tanaman, tenaga kerja, pupuk, serta infrastruktur perkebunan (Kasmir, 2018) (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019). Fenomena-fenomena ini menuntut perusahaan untuk memiliki strategi manajemen risiko dan perencanaan keuangan yang matang agar tetap mampu menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Damodaran, 2021). (Brigham & Houston, 2019); (Porter & Kramer, 2020).

Nilai perusahaan (firm value) merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dipandang mampu mengelola sumber daya secara efisien, menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, serta memiliki prospek usaha yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham (Brigham & Houston, 2019); (Damodaran, 2021). Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana peningkatan nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan (Ross et al., 2016).

Menurut penelitian terdahulu Firm value dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan kepercayaan investor (Brigham & Houston, 2019) (Gitman & Zutter, 2019), Profitabilitas mencerminkan efektivitas operasional dan kapasitas perusahaan dalam memberikan dividen atau reinvestasi (Kasmir, 2018) (Ross et al., 2016) (Damodaran, 2021), growth juga memengaruhi

firm value karena prospek pertumbuhan tinggi meningkatkan ekspektasi arus kas masa depan dan persepsi positif investor (Damodaran, 2021) (Fama & French, 2019); (Brigham & Houston, 2019), selain itu Investment Opportunity Set (IOS) mempengaruhi firm value karena peluang investasi bernilai tambah memperkuat ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan (Myees, 1997) (Smith & Watts, 2021), (Ross et al., 2016). Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, persaingan industri, dan regulasi pemerintah turut mempengaruhi persepsi investor terhadap firm value (Ross et al., 2016) (Brigham & Houston, 2019) (Todaro & Smith, 2019)

Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem dan mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengawasi aktivitas perusahaan agar berjalan secara efektif, transparan, akuntabel, adil, serta bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat (Tricker, 2019; OECD, 2019). Penerapan corporate governance yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan perkebunan, implementasi corporate governance memungkinkan manajemen mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, mengelola risiko operasional secara optimal, serta membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Kasmir, 2018) (Ross et al., 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan mekanisme corporate governance yang kuat cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil, transparansi pelaporan yang lebih baik, serta persepsi positif dari investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada

peningkatan firm value (Agustia & Rizal, 2020) (Damodaran, 2021) (Fama & Jensen, 2021).

Tabel 1.1 Data Keuangan Perusahaan Tentang Firm Value

No	Kode	FIRM VALUE				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SMART	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
2	SSMS	2,444	1,505	6,848	5,002	4,283
3	TBLA	0,848	0,654	0,543	0,511	0,439
4	UNSP	-0,049	-0,048	-0,058	-0,047	-0,046
5	FAPA	0	3,657	4,003	4,734	5,087
6	STAA	0	0,000	2,454	2,066	1,515
7	ANDI	1,977	1,876	1,959	2,558	2,926
8	CSRA	1,347	1,312	1,213	0,868	1,145
9	MGRO	5,971	5,925	5,674	4,527	4,115
10	PNGO	1,187	1,913	1,544	1,373	1,302
11	PGUN	1,685	1,259	3,232	1,468	1,357
12	TAPG	0,000	1,553	1,296	0,954	1,347
13	TLDN	0,000	0,000	3,444	2,370	2,244
14	AALI	1,232	0,001	0,694	0,599	0,001
15	ANJT	6150,123	7568,288	5219,627	5872,108	6119,612
16	BWPT	1,302	1,134	1,000	0,777	0,759
17	DSNG	1,038	0,837	0,644	0,662	1,017
18	GZCO	0,293	0,385	0,422	0,616	0,550
19	JAWA	1,516	4,562	3,347	0,692	0,304
20	LSIP	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
21	BTEK	1,392	1,482	1,924	2,091	4,903
22	SGRO	0,001	0,789	0,730	0,663	0,627
23	SIM	0,352	0,357	0,303	0,166	0,157

Likuiditas menjadi faktor yang krusial karena perusahaan membutuhkan modal besar untuk kegiatan operasional jangka panjang, seperti pemeliharaan tanaman, tenaga kerja, pupuk, serta infrastruktur sebelum hasil panen dapat menghasilkan pendapatan (Horne & Wachowicz, 2019; Brigham & Houston, 2019; Todaro & Smith, 2019). Ketidakstabilan arus kas akibat fluktuasi hasil panen atau harga komoditas dapat menimbulkan tekanan likuiditas, sehingga manajemen harus mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efektif agar aktivitas operasional tetap berjalan dan risiko gagal bayar dapat dihindari (Damodaran, 2021); (Kasmir, 2018); (Gitman & Zutter, 2019). Kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas yang optimal memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan firm value (Brigham & Houston, 2019); (Ross et al., 2016)

Secara empiris, sejumlah penelitian menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap firm value, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dinilai lebih stabil dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah sehingga lebih menarik bagi investor (Chen & Chen, 2020) (Sari, 2020); Putra & Lestari, 2016). Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana tingkat likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan firm value akibat adanya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak dimanfaatkan secara produktif (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan (Hafiz & Wahyuni 2018) yang menyatakan bahwa kondisi kas yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang tidak digunakan secara optimal dalam aktivitas operasional perusahaan perkebunan.

Tabel 1.2 Liquidity

No	Kode	LIQUIDITY				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SMART	1,296	1,455	1,959	1,872	1,828
2	SSMS	1,919	2,39	1,112	1,057	1,109
3	TBLA	1,491	1,497	1,199	1,38	1,303
4	UNSP	0,06	0,113	0,085	0,102	0,104
5	FAPA	0,824	1,39	0,881	0,694	0,755
6	STAA	1,444	1,809	2,582	2,087	2,02
7	ANDI	0,894	1,399	1,516	0,578	0,768
8	CSRA	0,764	2,162	2	1,727	1,848
9	MGRO	0,728	1,028	1,051	0,842	0,870
10	PNGO	1,443	1,571	1,473	1,251	1,027
11	PGUN	0,664	1,087	1,469	1,801	1,742
12	TAPG	1,344	1,527	1,757	1,249	1,374
13	TLDN	0,790	0,797	1,155	0,544	0,701
14	AALI	3,313	1,579	3,600	1,834	2,605
15	ANJT	2,341	1,604	1,462	1,042	1,258
16	BWPT	0,921	0,590	0,555	0,370	0,482
17	DSNG	1,140	1,251	1,069	1,001	1,145
18	GZCO	0,722	0,896	1,002	1,657	0,560
19	JAWA	0,322	0,382	0,400	0,452	0,997
20	LSIP	4,892	6,184	7,197	9,525	10,498
21	BTEK	0,619	0,371	0,304	0,202	1,000
22	SGRO	0,730	1,092	1,323	1,234	1,264
23	SIMP	0,884	1,040	1,104	1,052	1,509

Profitabilitas merupakan faktor internal penting yang mempengaruhi firm value karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien, memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek

perusahaan, serta mendukung pembagian dividen dan reinvestasi (Kasmir, 2018; Gitman & Zutter, 2019; Ross et al., 2016). Sejalan dengan *Pecking Order Theory*, Gunawan (2011) menjelaskan bahwa perusahaan dengan laba ditahan yang besar cenderung mengutamakan dana internal sebelum menggunakan hutang. Bagi perusahaan perkebunan, profitabilitas yang optimal dan stabil menunjukkan keberhasilan pengelolaan sumber daya, yang menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Kemampuan perusahaan perkebunan dalam menghasilkan laba yang optimal mencerminkan keberhasilan pengelolaan sumber daya dan strategi operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Secara empiris, berbagai penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value, karena laba yang tinggi dan berkelanjutan meningkatkan ekspektasi arus kas masa depan serta kesejahteraan pemegang saham (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

Tabel 1.3 Profitability

No	Kode	PROFITABILTY				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SMART	0,038	0,062	0,128	-0,004	0,009
2	SSMS	0,026	0,096	0,155	-0,011	0,052
3	TBLA	0,004	0,009	0,002	-0,016	-0,011
4	UNSP	-0,142	0,003	0,166	0,058	0,020
5	FAPA	-0,043	0,039	0,095	0,003	0,060
6	STAA	0,126	0,231	0,213	0,134	0,215
7	ANDI	-0,066	-0,043	-0,061	-0,211	-0,101
8	CSRA	0,019	0,150	0,153	0,083	0,102
9	MGRO	-0,069	0,024	-0,040	-0,105	-0,039
10	PNGO	0,018	0,126	0,112	0,141	0,142

11	PGUN	-0,118	-0,025	0,054	0,034	0,022
12	TAPG	0,056	0,098	0,228	0,129	0,269
13	TLDN	0,012	0,085	-0,027	0,095	0,175
14	AALI	0,051	0,083	0,071	0,043	0,050
15	ANJT	0,020	0,084	0,049	0,000	0,018
16	BWPT	-0,137	-4,558	-0,057	-0,068	-0,001
17	DSNG	0,027	0,038	0,067	0,043	0,063
18	GZCO	-0,137	-0,031	0,024	-0,010	0,020
19	JAWA	-0,156	-0,118	-0,142	-0,150	-0,101
20	LSIP	0,079	0,105	0,103	0,073	0,128
21	BTEK	-0,169	-0,055	-0,054	-0,051	-0,140
22	SGRO	-0,020	0,096	0,113	0,051	0,078
23	SIM	0,006	0,044	0,049	0,025	0,065

Pertumbuhan perusahaan (growth) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperluas skala usaha, meningkatkan penjualan, serta mengembangkan aset secara berkelanjutan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki potensi arus kas masa depan yang lebih besar, sehingga direspons positif oleh pasar dan tercermin dalam peningkatan firm value (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018). Tingkat pertumbuhan yang stabil mencerminkan keberhasilan strategi manajemen dalam memanfaatkan peluang investasi dan meningkatkan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Secara empiris, sejumlah penelitian menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value, karena prospek ekspansi usaha meningkatkan

ekspektasi return investor (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Tabel 1.4 Growt

No	Kode	GROWT				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SMART	2,260	2,152	2,056	1,932	2,141
2	SSMS	2,079	2,084	1,804	2,060	1,996
3	TBLA	2,119	2,085	2,123	2,093	2,073
4	UNSP	1,902	2,090	1,550	2,004	1,705
5	FAPA	2,017	2,017	2,087	2,001	2,021
6	STAA	1,997	2,153	2,197	1,953	2,210
7	ANDI	1,983	2,007	1,920	1,851	1,926
8	CSRA	2,022	2,254	2,047	2,004	2,222
9	MGRO	2,054	2,269	2,407	2,046	2,147
10	PNGO	1,980	2,045	2,035	1,961	2,185
11	PGUN	1,937	2,374	1,940	2,104	2,018
12	TAPG	2,005	2,010	2,167	1,955	2,032
13	TLDN	2,086	1,941	2,142	2,038	2,044
14	AAI	2,030	2,094	1,962	1,986	1,998
15	ANJT	2,017	2,014	1,934	2,019	1,933
16	BWPT	1,953	1,800	2,015	1,833	1,962
17	DSNG	2,218	1,969	2,120	2,053	2,076
18	GZCO	2,101	1,949	2,005	2,036	2,096
19	JAWA	2,001	2,021	2,007	2,019	2,058
20	LSIP	2,068	2,085	2,048	2,008	2,106
21	BTEK	1,849	1,988	1,993	1,979	1,960
22	SGRO	2,029	2,001	2,050	1,983	2,063
23	SIM	2,014	2,017	2,004	1,970	2,064

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan sekumpulan peluang investasi bernilai tambah yang dimiliki perusahaan untuk memperluas usaha atau

meningkatkan keuntungan di masa depan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021). IOS yang besar mencerminkan prospek pertumbuhan dan potensi arus kas masa depan yang lebih tinggi, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan firm value ((Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021). Dalam konteks perusahaan perkebunan, IOS menjadi sangat penting karena sektor ini memerlukan strategi investasi jangka panjang yang matang, seperti perluasan lahan, penerapan teknologi budidaya, dan diversifikasi komoditas untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Secara empiris, berbagai penelitian menemukan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap firm value, karena perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi dipersepsikan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan risiko yang relatif lebih rendah (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

Tabel 1.5 IOS

No	Kode	IOS				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SMART	0,01	0,00	2,58	0,01	0,01
2	SSMS	20,65	6,06	7,62	19,43	15,11
3	TBLA	7,29	5,28	4,58	6,63	5,29
4	UNSP	-0,37	2,12	1,48	4,51	1,75
5	FAPA	0,00	30,31	22,01	125,27	35,76
6	STAA	0,00	0,00	10,05	14,44	6,95
7	ANDI	-48,62	-151,52	-43,48	8,36	-20,24
8	CSRA	10,74	3,94	4,63	6,65	6,90
9	MGRO	-55,59	38,20	-148,51	-16,35	-117,60
10	PNGO	6,67	6,48	6,31	5,71	5,71

11	PGUN	-11,36	61,88	26,83	22,09	30,72
12	TAPG	0	10,34	4,53	6,73	4,87
13	TLDN	0	13,57	12,94	12,89	8,55
14	AALI	28,47	0,01	8,95	12,81	0,01
15	ANJT	1036671,37	81926,51	102307,69	931250,00	246551,72
16	BWPT	-4,20	-1,66	118,18	9,51	7,06
17	DSNG	13,56	8,09	4,36	7,00	8,81
18	GZCO	-1,65	30,53	6,42	333,33	11,20
19	JAWA	-1,21	-5,74	-1,31	-3,05	-9,17
20	LSIP	13,48	8,17	6,68	7,95	4,49
21	BTEK	-4,54	-21,74	-17,36	-20,33	-3,15
22	SGRO	-0,01	4,52	3,64	7,56	5,19
23	SIM	28,00	7,13	5,38	7,83	3,78

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan hasil penelitian dari studi-studi sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi temuan penelitian tersebut mendorong penulis untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh faktor keuangan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Growth, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Firm Value pada Perusahaan Perkebunan.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi yaitu:

1. Likuiditas menjadi salah satu tantangan utama bagi perusahaan perkebunan karena operasional jangka panjang membutuhkan modal besar, termasuk pemeliharaan tanaman, tenaga kerja, pupuk, dan infrastruktur sebelum

panen menghasilkan pendapatan. Ketidakstabilan arus kas akibat fluktuasi hasil panen atau harga komoditas dapat menimbulkan tekanan likuiditas, sehingga manajemen harus mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara efektif agar firm value tetap terjaga (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

2. Profitabilitas perusahaan juga menjadi perhatian penting, karena tingginya biaya operasional dan ketidakpastian pendapatan dapat membuat laba perusahaan berfluktuasi. Profitabilitas yang rendah mengurangi kemampuan perusahaan membagikan dividen maupun melakukan reinvestasi, yang berdampak pada persepsi investor dan nilai perusahaan (Kasmir, 2018; Gitman & Zutter, 2019; Ross et al., 2016).
3. Pertumbuhan perusahaan memengaruhi prospek jangka panjang perusahaan perkebunan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tidak diimbangi strategi manajemen risiko dan investasi yang tepat cenderung menurunkan ekspektasi arus kas masa depan, sehingga persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dapat terpengaruh (Fama & French, 2018; Higgins, 1977; Myers, 1977).
4. Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan peluang investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, tanpa pengelolaan yang baik, peluang investasi ini dapat disalahgunakan dan tidak memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham, sehingga berdampak pada firm value (Myers, 1977; Smith & Watts, 2021; Ross et al., 2016).

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar fokus pembahasan tetap terjaga serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan data penelitian, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Growth, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Firm Value pada perusahaan perkebunan. Likuiditas, profitabilitas, growth, dan IOS diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan firm value sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana masing-masing faktor keuangan tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perkebunan.

Adapun objek penelitian difokuskan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yang ditentukan, dengan menggunakan data laporan keuangan dan data pasar yang dipublikasikan secara resmi.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan oleh penulis maka rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada pengaruh liquidity terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan ?
2. Apakah ada pengaruh profitability terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan ?
3. Apakah ada pengaruh growth terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan ?
4. Apakah ada pengaruh investment opportunity set terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah liquidity berpengaruh terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilty berpengaruh terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah growt berpengaruh terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah investment opportunity set berpengaruh terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan teori serta konsep manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, profitabilitas, growth, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap firm value pada perusahaan perkebunan.
2. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, serta memberikan gambaran tentang kondisi dan karakteristik perusahaan perkebunan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan bahan pendukung dalam proses pendidikan dan pengajaran, khususnya pada bidang manajemen keuangan dan pasar modal, serta sebagai sumber literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi firm value.
4. Bagi Peneliti selanjutnya dan pihak lain, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan, baik pada sektor perkebunan maupun sektor industri lainnya, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, growth, IOS, dan firm value.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Firm Value*

2.1.1 Pengertian *Firm Value*

Firm value atau nilai perusahaan merupakan gambaran persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, dan menciptakan prospek pertumbuhan di masa depan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021). Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena menunjukkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kondisi dan keberlanjutan perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Firm value juga didefinisikan sebagai nilai pasar yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap arus kas masa depan dan risiko perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan pemegang saham yang diharapkan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018). Dalam konteks perusahaan terbuka, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham karena harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm value* merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pengelolaan keuangan dan operasional yang efektif, serta menjadi tolok ukur utama dalam pengambilan keputusan investasi (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

2.1.2 Tujuan *Firm Value*

Tujuan utama *firm value* adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai pasar perusahaan secara berkelanjutan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, prospek pertumbuhan yang menjanjikan, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko usaha secara efektif ((Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021) Selain itu, peningkatan *firm value* bertujuan untuk menarik minat investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan industri. Dalam jangka panjang, *firm value* yang optimal juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola *likuiditas*, *profitabilitas*, pertumbuhan, dan peluang investasi (IOS) secara efisien, sehingga mendukung keberlanjutan usaha perusahaan, termasuk pada sektor perkebunan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Firm Value*

Firm value dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, serta tingkat risiko usaha. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *liquidity*, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *liquidity* yang memadai memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

Faktor berikutnya adalah *profitability*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset maupun modal yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi umumnya dipersepsikan

memiliki kinerja operasional yang efisien dan prospek keuntungan yang baik di masa depan, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

Selain itu, *growth* juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi firm value. Pertumbuhan yang tercermin dari peningkatan penjualan, aset, maupun laba menunjukkan adanya ekspansi usaha dan peluang peningkatan pendapatan di masa depan. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang stabil karena dianggap memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap firm value adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), yaitu sekumpulan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan IOS yang tinggi menunjukkan adanya peluang investasi bernilai positif, sehingga pasar memberikan valuasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut. IOS mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan dan meningkatkan nilai perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Dengan demikian, *liquidity*, *profitability*, *growth*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan faktor-faktor penting yang saling berkaitan dalam mempengaruhi firm value, khususnya pada perusahaan perkebunan yang menghadapi dinamika harga komoditas dan kebutuhan investasi jangka panjang (Damodaran, 2021; Ross et al., 2016).

2.1.4 Indikator yang Mempengaruhi *Firm Value*

Firm value dapat diukur menggunakan beberapa indikator yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu indikator yang paling umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, sehingga mencerminkan sejauh mana pasar menilai perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai akuntansinya. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019; Gitman & Zutter, 2019).

Indikator lainnya adalah Tobin's Q, yang mengukur perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya. Tobin's Q memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari aset yang dimiliki. Nilai Tobin's Q yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang pertumbuhan dan investasi yang baik, sehingga berdampak positif terhadap *firm value* (Tobin, 1969; Damodaran, 2021).

Selain itu, *Price Earnings Ratio* (PER) juga sering digunakan sebagai indikator *firm value* karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba yang dihasilkan perusahaan, yang mengindikasikan adanya prospek pertumbuhan dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Ross et al., 2016; Brigham & Houston, 2019).

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBV, Tobin's Q, dan PER merupakan ukuran yang relevan dalam menilai firm value karena mampu menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja, risiko, dan peluang pertumbuhan perusahaan secara komprehensif (Damodaran, 2021; Gitman & Zutter, 2019).

2.2 Liquidity

2.2.1 Pengertian *Liquidity*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat *likuiditas* mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek serta kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja dan arus kas secara efisien (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018). *Likuiditas* menjadi indikator penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya (Gitman & Zutter, 2019; Kasmir, 2018).

Likuiditas juga didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengonversi aset lancar menjadi kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dipersepsikan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap kondisi keuangan perusahaan (Gitman & Zutter, 2019; Kasmir, 2018).

2.2.2 Tujuan *Liquidity*

Tujuan utama *likuiditas* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan lancar. Tingkat likuiditas yang memadai

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan meminimalkan risiko gagal bayar (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Selain itu, pengelolaan *likuiditas* yang baik bertujuan untuk menjaga kepercayaan investor dan kreditor, meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan, serta memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengambil keputusan operasional dan investasi jangka pendek. Dalam jangka panjang, likuiditas yang optimal mendukung kinerja keuangan perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan perkebunan yang memiliki siklus usaha panjang dan ketergantungan pada faktor eksternal (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Liquidity*

Likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh struktur aset lancar dan liabilitas jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Komposisi aset lancar seperti kas, piutang usaha, dan persediaan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar proporsi aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi likuiditas adalah manajemen modal kerja. Pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efisien memungkinkan perusahaan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Manajemen modal kerja yang kurang optimal dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan *likuiditas* meskipun secara akuntansi menunjukkan laba yang tinggi (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Selain itu, arus kas operasional merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat *likuiditas* perusahaan. Arus kas operasional yang stabil dan positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utamanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan arus kas operasional yang kuat cenderung memiliki risiko *likuiditas* yang lebih rendah (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Pada perusahaan perkebunan, faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, siklus produksi yang panjang, serta kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Ketidakstabilan penerimaan kas akibat faktor-faktor tersebut menuntut perusahaan perkebunan untuk mengelola likuiditas secara lebih hati-hati guna menjaga stabilitas keuangan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.2.4 Indikator Pengukuran *Liquidity*

Likuiditas perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator likuiditas yang paling sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. *Current Ratio* memberikan gambaran umum mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Indikator *likuiditas* lainnya adalah *Quick Ratio* (QR), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. *Quick Ratio* dianggap lebih konservatif dibandingkan *Current Ratio* karena hanya memasukkan aset yang paling likuid

seperti kas dan piutang usaha (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Selain itu, *Cash Ratio* (CAR) juga digunakan sebagai indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Cash Ratio memberikan gambaran paling ketat mengenai likuiditas perusahaan dan mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban finansial secara langsung (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* merupakan ukuran yang relevan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendek dan mendukung kelangsungan operasional perusahaan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

2.3 Profitabilty

2.3.1 Pengertian Profitability

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya dan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja operasional perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengelola biaya dan pendapatan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021). *Profitabilitas* juga menjadi ukuran utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan

perusahaan secara keseluruhan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Profitabilitas juga didefinisikan sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional dan investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.3.2 Tujuan *Profitability*

Tujuan utama *profitabilitas* adalah untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasional dan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang optimal mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal, serta mendukung keberlanjutan usaha perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Selain itu, *profitabilitas* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen dan peningkatan nilai perusahaan. Laba yang tinggi dan berkelanjutan memberikan *fleksibilitas* bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, memperluas usaha, serta meningkatkan daya saing di pasar. Dalam konteks perusahaan perkebunan, profitabilitas yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya produksi, fluktuasi harga komoditas, dan risiko operasional, sehingga berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Profitabilitas*

Profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba melalui efisiensi biaya operasional dan optimalisasi sumber daya (Ross et al.,

2016; Kasmir, 2018). Syafrida Hani dkk. (2025) mempertegas bahwa penguatan profitabilitas tersebut sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan modal kerja serta penerapan strategi keuangan yang adaptif.

Faktor lain yang mempengaruhi *profitabilitas* adalah struktur modal perusahaan. Penggunaan sumber pendanaan yang tepat antara utang dan ekuitas dapat mempengaruhi beban bunga dan risiko keuangan perusahaan. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan meningkatkan laba bersih dan *profitabilitas*, sedangkan struktur modal yang tidak seimbang dapat menurunkan kinerja laba perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

Selain itu, pertumbuhan penjualan juga berperan penting dalam meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Peningkatan penjualan yang diikuti dengan pengendalian biaya yang baik akan mendorong peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil cenderung memiliki tingkat *profitabilitas* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang *fluktuatif* (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Pada sektor perkebunan, faktor eksternal seperti harga komoditas, kondisi cuaca, dan kebijakan pemerintah turut mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Fluktuasi harga komoditas dan risiko produksi yang tinggi menuntut perusahaan perkebunan untuk memiliki strategi operasional dan keuangan yang efektif agar dapat mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.3.4 Indikator Pengukuran *Profitabilitas*

Profitabilitas perusahaan umumnya diukur menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Salah satu indikator yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Indikator *profitabilitas* lainnya adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham. ROE mencerminkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dari perspektif pemilik modal (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Selain itu, *Net Profit Margin* (NPM) juga digunakan sebagai indikator *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. NPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan non-operasional dalam menghasilkan laba (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan Net Profit Margin merupakan ukuran yang relevan dalam menilai profitabilitas perusahaan karena mampu mencerminkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba secara efisien dan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)).

2.4 Growth

2.4.1 Pengertian Growth

Growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan skala usaha, aset, penjualan, maupun laba secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengembangkan usaha serta memanfaatkan peluang pasar yang ada, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021). Pertumbuhan perusahaan juga digunakan sebagai sinyal kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan oleh investor (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

Growth juga didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi melalui ekspansi usaha dan pengembangan aset produktif. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki potensi arus kas masa depan yang lebih besar, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.1.4.2 Tujuan Growth

Tujuan utama growth adalah untuk memastikan keberlanjutan usaha perusahaan melalui peningkatan kapasitas produksi, perluasan pasar, dan pengembangan aset produktif. Pertumbuhan yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi serta meningkatkan daya saing dalam industri (Higgins, 1977; Brigham & Houston,

2019). Selain itu, growth bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat persepsi positif pasar terhadap prospek perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki ekspektasi arus kas masa depan yang lebih besar, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan perkebunan, pertumbuhan usaha mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan ekspansi lahan, diversifikasi komoditas, serta penerapan teknologi budidaya yang efisien, yang pada akhirnya mendukung peningkatan nilai perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Growth*

Pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas internal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan arus kas yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membiayai ekspansi usaha, investasi aset produktif, serta pengembangan pasar tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan eksternal (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi growth adalah kesempatan investasi dan strategi ekspansi perusahaan. Perusahaan yang memiliki peluang investasi yang luas dan mampu memanfaatkannya secara optimal cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi. Keputusan investasi yang tepat memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas skala usaha secara berkelanjutan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018)

Selain itu, kondisi industri dan lingkungan eksternal juga berperan penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Pada sektor perkebunan,

faktor seperti harga komoditas global, kondisi iklim, kebijakan pemerintah, serta permintaan pasar internasional sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan aset (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Faktor manajerial seperti kualitas manajemen dan inovasi operasional turut mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Manajemen yang kompeten mampu mengelola sumber daya secara efektif, menerapkan teknologi baru, serta mengembangkan strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha, sehingga mendorong pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.4.4 Indikator Pengukuran *Growth*

Pertumbuhan perusahaan umumnya diukur menggunakan indikator yang mencerminkan peningkatan kinerja keuangan dan operasional dari waktu ke waktu. Salah satu indikator *growth* yang paling sering digunakan adalah Sales Growth, yaitu tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Sales Growth mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Indikator *growth* lainnya adalah *Asset Growth*, yang mengukur peningkatan total aset perusahaan sebagai hasil dari investasi dan ekspansi usaha. *Asset Growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan mengembangkan kapasitas produksinya melalui penambahan aset produktif dan investasi jangka panjang (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Selain itu, *Earnings Growth* juga digunakan sebagai indikator pertumbuhan yang mencerminkan peningkatan laba perusahaan dari waktu ke waktu. *Earnings Growth* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja laba secara berkelanjutan dan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth*, *Asset Growth*, dan *Earnings Growth* merupakan ukuran yang relevan dalam menilai tingkat pertumbuhan perusahaan karena mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperluas skala usaha, meningkatkan kinerja keuangan, serta menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

2.1.5 IOS (*Investment Opportunity Set*)

2.1.5.1 Pengertian IOS

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan sekumpulan peluang investasi bernilai tambah yang dimiliki perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan pertumbuhan di masa depan. IOS mencerminkan kombinasi antara aset yang telah dimiliki perusahaan (*assets in place*) dan peluang investasi potensial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

IOS juga didefinisikan sebagai gambaran prospek pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari keputusan investasi manajemen dan ekspektasi pasar terhadap arus kas masa depan. Perusahaan dengan IOS yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar, sehingga memberikan sinyal

positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

2.1.5.2 tujuan IOS

Tujuan utama IOS adalah untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan peluang investasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang. Pengelolaan IOS yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan efisien guna meningkatkan pertumbuhan serta daya saing perusahaan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021). Selain itu, IOS bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, karena peluang investasi yang besar menunjukkan potensi arus kas masa depan yang lebih tinggi. Dalam konteks perusahaan perkebunan, IOS menjadi sangat penting mengingat sektor ini membutuhkan investasi jangka panjang, seperti perluasan lahan, pengembangan teknologi budidaya, dan diversifikasi komoditas. Optimalisasi IOS yang tepat diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperkuat kinerja keuangan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

2.1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) dipengaruhi oleh kondisi *profitabilitas* dan arus kas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* dan arus kas yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membiayai investasi baru dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang tersedia. Kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi jangka panjang yang bernilai tambah (Todaro & Smith, 2019) (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi IOS adalah struktur modal dan kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan akses pendanaan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk merealisasikan proyek-proyek investasi yang potensial. Kebijakan pendanaan yang tepat memungkinkan perusahaan mengoptimalkan peluang investasi tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Selain itu, ekspektasi pasar dan kondisi industri juga berperan penting dalam menentukan IOS perusahaan. Ekspektasi positif investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan penilaian pasar terhadap peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Pada sektor perkebunan, faktor eksternal seperti harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta permintaan pasar internasional sangat mempengaruhi ketersediaan dan daya tarik peluang investasi (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Faktor manajerial seperti kualitas manajemen dan strategi investasi turut mempengaruhi tingkat IOS perusahaan. Manajemen yang kompeten mampu mengidentifikasi peluang investasi yang bernilai positif serta mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.1.5.4 Indikator Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga dalam penelitian empiris digunakan beberapa proksi untuk merepresentasikan IOS. Salah satu indikator IOS yang umum digunakan adalah Price Earnings Ratio (PER). PER mencerminkan ekspektasi pasar

terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin besar peluang investasi dan prospek pertumbuhan perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Selain PER, indikator lain yang sering digunakan dalam mengukur IOS adalah Market to Book Value of Assets (MBVA). MBVA merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana pasar menilai aset perusahaan mampu menghasilkan peluang pertumbuhan dan investasi di masa depan. Semakin tinggi nilai MBVA menunjukkan semakin besar peluang investasi dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga mencerminkan IOS yang tinggi (Myers, 1977; Smith & Watts, 1992; Gaver & Gaver, 1993; Ross et al., 2016).

Indikator IOS lainnya adalah *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA), yang mengukur tingkat investasi perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan intensitas investasi perusahaan dalam pengembangan aset produktif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan di masa depan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa PER, MBVE, dan CAPBVA merupakan proksi yang relevan dalam mengukur Investment Opportunity Set (IOS) karena mampu mencerminkan ekspektasi pasar dan keputusan investasi perusahaan terhadap peluang pertumbuhan di masa depan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

2.2 Kerangka konseptual

2.2.1 Pengaruh Liquidty Terhadap *Firm Value*

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menunjukkan tingkat kesehatan keuangan

perusahaan. Tingkat *likuiditas* yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai rendahnya risiko keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional, sehingga mendorong peningkatan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan *firm value* (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Namun, tingkat *likuiditas* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (*Idle Cash*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan efisiensi dan tingkat pengembalian perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap *firm value* (Jensen, 2016). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga tingkat *likuiditas* yang optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *likuiditas* terhadap *firm value*. Beberapa penelitian menemukan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif terhadap *firm value* (Chen & Chen, 2020; Sari & Abundanti, 2020), sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh negatif ketika *likuiditas* terlalu tinggi (Gill & Marthur, 2020) (Hardiningsih, 2021)

Pengaruh positif *likuiditas* terhadap *firm value* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menurunkan risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Chen & Chen, 2020; Sari & Abundanti, 2020). Sebaliknya, pengaruh negatif *likuiditas* terjadi ketika tingkat *likuiditas* terlalu tinggi yang mengindikasikan adanya dana menganggur (*Idle Cash*), menurunkan efisiensi dan tingkat pengembalian perusahaan, serta berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Gill & Marthur, 2020) (Hardiningsih, 2021)

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti berhipotesis bahwa *likuiditas* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan perkebunan.

2.2.2 Pengaruh Profitability Terhadap *Firm Value*

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi dasar penilaian investor terhadap prospek dan keberlanjutan usaha perusahaan. *Profitabilitas* memberikan informasi mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sehingga membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang rasional dan informasional.

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan operasional perusahaan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan stabil, maka investor akan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor karena mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, yang pada akhirnya dapat menurunkan *firm value* (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fama dan French (2018), Sari dan Abundanti (2020), serta (Agustia & Rizal, 2020) menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *firm value*. Hal ini disebabkan karena *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *firm value* karena laba yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan operasional secara efisien, sehingga meningkatkan ekspektasi arus kas di masa depan. Tingginya *profitabilitas* memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan, mendorong peningkatan permintaan saham dan kenaikan harga saham

yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti berhipotesis bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan perkebunan.

2.2.3 pengaruh *growth* terhadap *firm value*

Pentingnya pertumbuhan perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam memperluas usaha, meningkatkan aset, serta memperbesar pangsa pasar secara berkelanjutan. *Growth* memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai potensi peningkatan nilai perusahaan dan membuat keputusan investasi yang rasional.

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengembangkan kegiatan usaha. Apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan stabil, investor akan menilai perusahaan memiliki peluang pengembangan usaha yang baik di masa mendatang. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan yang rendah dapat menimbulkan persepsi negatif karena mencerminkan keterbatasan peluang ekspansi, yang pada akhirnya dapat menurunkan *firm value* (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Myers (1977), Chen dan Chen (2020), serta Sari dan Abundanti (2020) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dipersepsikan memiliki prospek yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Berdasarkan uraian

tersebut, dalam studi ini peneliti berhipotesis bahwa growth berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan perkebunan.

2.2.4 Pengaruh IOS Terhadap *Firm Value*

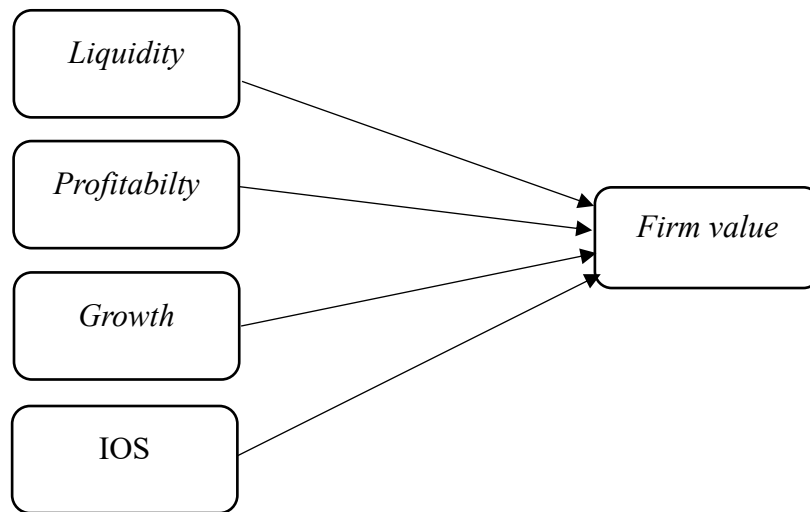
Pentingnya peluang investasi tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan kesempatan investasi yang menguntungkan di masa depan. *Investment Opportunity Set* (IOS) memberikan gambaran mengenai prospek pertumbuhan perusahaan melalui proyek-proyek investasi yang berpotensi meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, sehingga menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai prospek dan potensi peningkatan *firm value*.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan indikator yang mencerminkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki IOS yang tinggi, investor akan menilai perusahaan memiliki prospek investasi yang baik dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan. Sebaliknya, IOS yang rendah dapat menimbulkan persepsi negatif karena mencerminkan terbatasnya peluang investasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan *firm value* (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Myers (1977), Kallapur dan Trombley (2019), serta Chen dan Chen (2020) menunjukkan bahwa IOS berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan peluang investasi yang besar dipersepsikan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam studi ini peneliti berhipotesis bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap *firm value* pada perusahaan perkebunan.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Dari Uraian tersebut maka dapat ditemukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 :Ada pengaruh *liquidity* terhadap *firm value* pada Perusahaan perkebunan
- H2 :Ada pengaruh *profitability* terhadap *firm value* pada Perusahaan perkebunan
- H3 :Ada pengaruh *growth* terhadap *firm value* pada Perusahaan perkebunan
- H4 :Ada pengaruh *IOS* terhadap *firm value* pada Perusahaan Perkebunan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *liquidity*, *profitability*, *growth*, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap firm value pada perusahaan perkebunan di Indonesia. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian (Sugiyono, 2019) (Sekaran & Bougie, 2020)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan data sekunder dalam penelitian keuangan bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, dapat diverifikasi, dan relevan dengan kondisi perusahaan (Ghozali, 2021). Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian melalui teknik analisis statistik (Ghozali, 2021)

Penelitian ini bersifat kuantitatif berdasarkan jenis data yang digunakan, yang berfokus pada analisis hubungan dan pengaruh antar variabel. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dalam mengolah data numerik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif (Nugroho, 2018) (Sekaran & Bougie, 2020). Berbeda dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, penelitian kuantitatif dalam studi ini lebih menekankan pada pengujian hubungan kausal antar variabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019) (Sekaran & Bougie, 2020).

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019) Definisi operasional adalah variabel penelitian yang dimaksud untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel control. Berikut ini definisi operasional dari masing – masing variabel:

3.2.1 Variabel Dependent (Variable Terikat)

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen umumnya disimbolkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Firm Value* (Nilai Perusahaan). Berikut penjelasan dari variable dependent :

Firm value merupakan cerminan dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menunjukkan sejauh mana pasar menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Firm value yang tinggi menandakan tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan, sedangkan *firm value* yang rendah menunjukkan rendahnya minat pasar terhadap saham perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2019) (Damodaran, 2021) Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur firm value adalah Price to Book Value (PBV). PBV menunjukkan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dan kinerjanya di masa depan. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah mencerminkan rendahnya

penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018).

Rumus price to book value

$$PBV = \frac{HARGA SAHAM PER LEMBAR}{NILAI BUKU PER SAHAM}$$

3.2.2 Variabel Independen (Variable Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel ini umumnya disimbolkan dengan X dan dipilih serta diatur oleh peneliti untuk mengetahui hubungannya dengan variabel dependen (Y).

a. *liquidity*

Liquidity adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Menurut (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018) perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, yang dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.

Rumus liquidity :

$$curent\ ratio\ (CR) = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

b. *Profitability*

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. (Ross et al., 2016) (Gitman & Zutter, 2019) (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa perusahaan

dengan profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, sehingga meningkatkan kinerja dan menarik minat investor. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar potensi peningkatan firm value.

Rumus pengukuran :

$$\text{return on assets} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

c. *Growth*

Growth menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan skala usaha, penjualan, dan laba dari tahun ke tahun. Menurut (Damodaran, 2021), perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan prospek yang baik di masa depan, sehingga lebih menarik bagi investor. (Damodaran, 2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan lebih besar karena persepsi investor terhadap potensi laba di masa depan lebih tinggi.

Rumus pengukuran :

$$GROWTH = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}} \times 100\%$$

d. *Investment Opportunity Set* (ios)

Investment Opportunity Set (IOS) adalah sekumpulan peluang investasi bernilai tambah yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan laba dan memperluas usaha. Myers (1977) menyatakan bahwa perusahaan dengan IOS tinggi memiliki kapasitas ekspansi yang lebih besar, sehingga meningkatkan persepsi investor terhadap firm value. (Damodaran, 2021) menambahkan bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang baik cenderung lebih dihargai oleh pasar.

Rumus pengukuran :

Tabel 3.1 Variabel Operasioanal

No	Variabel	indikator
1	Liquidity	$\text{curent ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2	Profitability	$\text{return on assets (ROA)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$
3	Growth	$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{pendapatan tahun ini} - \text{pendapatan tahun lalu}}{\text{pendapat tahun lalu}} \times 100\%$
4	IOS	$\text{PER} = \frac{\text{price per share}}{\text{earning per share}}$
5	Firm value	$\text{PBV} = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR}}{\text{NILAI BUKU PER SAHAM}}$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang di peroleh dari bursa efek indonesia (BEI) yang berupa data laporan keuangan pada perusahaan perkebunan

periode 2020-2024. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2025 sampai dengan selesai.

Tabel 3.2 Rencana penelitian dan tabel penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■																
2	Riset awal			■	■	■	■	■	■												
3	Pembuatan					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Tugas Akhir											■									
6	Peyusunan skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
8	Sidang meja hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2021). Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024 yang berjumlah 41 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pengambilan sampel tidak hanya dilakukan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, tetapi juga karena ukuran populasi yang sangat besar, homogenitas anggota populasi, dan kebutuhan untuk mendeskripsikan populasi secara akurat melalui sampel (Sugiyono, 2021).

Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024
2. Perusahaan perkebunan yang mempublikasikan Annual Report (Laporan Tahunan) dalam periode 2020 – 2024
3. Perusahaan Perkebunan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan peneliti

Berdasarkan pada kriteria tersebut, terpilih sampel sebanyak 23 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh dapat relevan dan memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, sampel yang dipilih benar-benar representatif dan dapat menggambarkan kondisi dari populasi yang sesungguhnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, yakni dengan mengakses dan memperoleh informasi dari berbagai dokumen yang telah tersedia, seperti arsip, naskah kearsipan, gambar, foto blue print, dan sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh melalui pengumpulan data sekunder. Sumber data berasal dari 42 laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024, yang diakses melalui situs resmi <https://www.idx.co.id/id>.

3.6 Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan data panel (pooled data), sehingga regresi yang digunakan dengan data panel disebut model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series (antara waktu) dan data cross section (antara individu atau ruang). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews.

3.6.1 Uji Statistic Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data sampel, yang mencakup nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah regresi data panel untuk mengetahui pengaruh Liquidity, Profitability, Growth, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Firm Value pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2024.

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data time series terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati pada suatu unit observasi selama periode waktu tertentu. Sementara itu, data cross section mencakup data observasi dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, model regresi data panel memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih komprehensif.

Model regresi panel untuk penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Liquidity
X2	= Profitabilty
X3	= Growt
X4	= IOS
ϵ	= Error
i	= Data Perusahaan
t	= Data Periode Waktu

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi panel memenuhi asumsi dasar. Dalam penelitian ini, pengujian meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

1. Menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan multikolinieritas.
2. Cara pengujian: nilai **VIF (Variance Inflation Factor)** < 10 menandakan tidak ada multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

1. Menguji apakah variansi residual sama antar pengamatan. Homoskedastisitas diperlukan agar estimasi OLS efisien.
2. Hipotesis:
 1. H_0 : tidak ada heteroskedastisitas
 2. H_1 : ada heteroskedastisitas
3. Pedoman:
 1. $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ tidak ada masalah
 2. $p\text{-value} < 0,05 \rightarrow$ ada heteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

1. Biasanya digunakan untuk data time series murni. Karena data panel bukan time series tunggal, uji autokorelasi tidak dilakukan. Diasumsikan tidak ada autokorelasi antar residual.

3.6.2.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam regresi data panel, terdapat beberapa model estimasi untuk menangkap karakteristik data:

1. ***Common Effect Model (CEM)***

1. Menggabungkan data cross section dan time series tanpa memperhatikan perbedaan antar perusahaan atau waktu.
2. Teknik estimasi: Ordinary Least Squares (OLS).
3. Kelemahan: mengabaikan heterogenitas antar perusahaan dan waktu.

2. ***Fixed Effect Model (FEM)***

1. Intercept dapat berbeda untuk setiap perusahaan, tetapi slope tetap sama.
2. Teknik estimasi: Least Squares Dummy Variable (LSDV).
3. Cocok jika ada variabel yang tidak diamati tetapi berpengaruh pada intercept perusahaan.

3. ***Random Effect Model (REM)***

1. Perbedaan intercept diakomodasi oleh komponen error.
2. Menggunakan Generalized Least Square (GLS) untuk mengatasi heteroskedastisitas.
3. Cocok jika perbedaan antar perusahaan dianggap **acak**, bukan sistematis.

Dalam analisis regresi data panel, penting untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan serangkaian uji spesifikasi model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik antara model CEM dan FEM. Apabila nilai probabilitas (p-value) dari hasil pengujian kurang dari tingkat signifikansi (α) 5%, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa model CEM lebih tepat ditolak, sehingga model FEM dinilai lebih sesuai digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara model Fixed Effect dan Random Effect Model (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan error term. Jika hasil pengujian menunjukkan p-value $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel independen berkorelasi dengan error, sehingga model FEM lebih tepat digunakan karena menghasilkan estimasi yang konsisten.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch dan Pagan digunakan untuk memilih antara model Common Effect dan Random Effect. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai hasil residual dan variabel independen. Jika nilai p-value dari uji LM lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga model Random Effect lebih sesuai dibandingkan dengan Common Effect Model dalam menangkap variasi individual atau waktu yang tidak dapat diamati

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan sampel Perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai berikut:

Tabel 4.1 proses pengambilan sampel

No	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1	Perusahaan Perkebunan yang listing di BEI pada periode 2020-2024	41	-
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan/Annual report selama periode 2020-2024	-	5
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian	-	18

Keterangan:

Inklusi = Dimasukkan dalam sampel,

Eksklusi = Dikeluarkan dari Sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 23 perusahaan, sehingga total sampel untuk 5 tahun adalah 115 sampel. Sisa 18 perusahaan Perkebunan tidak memenuhi syarat sehingga dikeluarkan.

Data sekunder yang telah diolah dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap 47 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama periode tujuh tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2024, diperoleh total sebanyak 115 observasi. Penelitian ini melibatkan 5 variabel, yaitu :

1. liquidity sebagai variabel independen (X1)
2. profitability sebagai variabel independen (X2)
3. Growth sebagai variabel independen (X3)
4. IOS sebagai variabel independen (X4)
5. firm value sebagai variabel independent (Y)

Dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Descriptive statistics

	Liquidty	Profitability	Growth	IOS	Firm value
Mean	1,470	-0,011	2031,974	20864,366	270,342
Median	1,145	0,027	2019	6,306	1,134
Maximum	10,498	0,269	2407	1036671,368	7568,288
Minimum	0,060	-4,558	1550	-151,515	-0,058
Std. Dev	1,525	0,438	113,379	131450,039	1276,902

Sumber: Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan data yang diolah menggunakan eviews dengan jumlah observasi sebanyak 115 data (perusahaan perkebunan periode 2020-2024), diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel *Liquidity* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4697. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan perkebunan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana

setiap rp1 hutang lancar dijamin oleh rp1,46 aset lancar. Namun, nilai *standard deviation* (1,5246) yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antar perusahaan sampel sangat bervariasi. Rentang yang lebar antara nilai minimum (0,06) dan maksimum (10,49) mencerminkan adanya perbedaan strategi pengelolaan kas yang signifikan di sektor perkebunan.

Hasil statistik menunjukkan nilai rata-rata variabel *Profitability* sebesar -0,0109. Angka negatif ini memberikan gambaran bahwa selama periode pengamatan (2020-2024), rata-rata perusahaan perkebunan mengalami tekanan kinerja keuangan yang cukup berat. Nilai minimum sebesar -4,5580 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian besar, yang kemungkinan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global atau kenaikan biaya operasional pasca-pandemi. Di sisi lain, nilai maksimum sebesar 0,2690 menunjukkan masih adanya perusahaan yang mampu mencetak laba bersih hingga 26,9% dari total asetnya.

Variabel *Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 2031,97. Berbeda dengan variabel lainnya, *growth* memiliki tingkat sebaran data yang paling stabil dengan *standard deviation* sebesar 113,37. Kecilnya standar deviasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI cenderung merata dan tidak memiliki fluktuasi yang ekstrem antar perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki nilai rata-rata sebesar 20864,36. Data ini memiliki variansi yang sangat tinggi, terlihat dari nilai maksimum yang menyentuh angka 1.036.671 dan nilai minimum -151,51. Standar deviasi yang sangat besar (131450) mengindikasikan adanya *outlier* yang kuat, di

mana beberapa perusahaan memiliki peluang investasi yang sangat jauh melampaui rata-rata industri, sementara yang lain memiliki peluang investasi yang terbatas.

Variabel *Firm Value* yang diprosikan dengan pbv memiliki rata-rata sebesar 270,34. Penilaian pasar terhadap perusahaan perkebunan tampak sangat beragam, terlihat dari nilai maksimum sebesar 7568,28 dan nilai minimum sebesar -0,0584. Tingginya standar deviasi (1276,90) menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan perkebunan sangat fluktuatif, dipengaruhi oleh ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan sektor agrikultur.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan guna mengevaluasi kelayakan dan ketepatan model regresi yang digunakan. Adapun jenis uji asumsi klasik yang diterapkan mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi. Ketiga uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dibangun memenuhi syarat-syarat statistik dasar agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid.

4.1.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen, di mana model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel tersebut (ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas benar-benar mampu menjelaskan variabel dependen secara mandiri tanpa adanya gangguan dari hubungan antar variabel bebas itu sendiri, karena jika terjadi korelasi yang terlalu

tinggi (biasanya di atas 0,80), maka standar error dari koefisien regresi akan menjadi sangat besar dan hasil uji statistik menjadi tidak akurat (ajija dkk., 2011).

Table 4.3 Correlation Matrix

	Liquidty	Profitability	Growth	IOS
Liquidty	1,0000	0,128	0,163	0,014
Profitability	0,128	1,0000	0,224	0,009
Growth	0,163	0,224	1,0000	-0,039
IOS	0,014	0,009	-0,039	1,0000

Sumber : Olah Data Eviews,2026

Berdasarkan hasil uji matriks korelasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antar variabel independen (Liquidity, Profitability, Growth, dan IOS) secara keseluruhan berada di bawah 0,80. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada hubungan antara variabel Profitability dan Growth sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi dalam penelitian ini terindikasi bebas dari gangguan multikolinieritas.

4.1.3 Pengujian Mode

Dalam penelitian ini, estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan model yang paling sesuai untuk mengolah data panel dilakukan dengan menggunakan uji statistik, yakni *Chow test* untuk membandingkan *common effect* dan *fixed effect*, serta *Hausman test* untuk menentukan model yang lebih tepat antara *fixed effect* dan *random effect*.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam mengestimasi data panel, dengan membandingkan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Kriterianya dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Common Effect
- b. H_a : Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika p-value $>$ alpha maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai p-value $<$ alpha maka H_0 ditolak.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Fixed Effect Model

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	120,768	(22,88)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	395,618	22	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews.2026

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan dalam tabel *Redundant Fixed Effects Tests*, diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0,0000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM)."

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman untuk memilih apakah model fixed effect atau model random effect yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Ho: Model Random Effect
- b. Ha: Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value $>$ alpha maka Ho diterima.
- b. Jika nilai p-value $<$ alpha maka Ho ditolak

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Fixed Effect Model

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2656,882	4	0,1324

Sumber : Olah Data Eviews.2026

Berdasarkan hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai statistik chi-square adalah sebesar 2656,88 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

Penelitian ini tidak melanjutkan pengujian ke tahap *uji lagrange multiplier* (lm) dikarenakan hasil *uji chow* dan *uji hausman* telah secara konsisten memilih *fixed effect model* (fem) sebagai model terbaik. Mengingat model fem telah terbukti lebih efisien dibandingkan *common effect* maupun *random effect*, maka

perbandingan lebih lanjut antara kedua model yang tidak terpilih tersebut (cem vs rem) melalui uji lm tidak lagi diperlukan.

4.2 Hasil Pengujian Model

Setelah Melakukan Serangkaian Prosedur Pemilihan Model Melalui Uji Chow Dan Uji Hausman, Hasil Pengujian Secara Konsisten Menunjukkan Bahwa Fixed Effect Model (FEM) Merupakan Model Yang Paling Tepat Untuk Digunakan Dalam Penelitian Ini. Sejalan dengan hasil tersebut, tahap analisis regresi data panel selanjutnya dijalankan dengan pendekatan *Fixed Effect*. Adapun hasil pengolahan data yang mencakup uji hipotesis menggunakan model tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Table 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variabel: FIRM VALUE

Method: Panels Least Squares

Date: 03/08/26 Time: 17:50

Sample: 2020 2024

Periods included: 4

Cross-section included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36,156	389,900	0,093	0,926
Liquidty	11,468	30,487	0,376	0,708
Profitability	-0,924	44,474	-0,021	0,983
Growth	0,111	0,191	0,578	0,564
IOS	-0,000	0,000	-2,039	0,044

Sumber : Olah Data Eviews.2026

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Studi ini mengaplikasikan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh *Liquidity*(X1), *Profitability*(X2), *Growth*(X3), Dan *Investment Opportunity Set* (IOS)(X4) terhadap *Firm Value*(Y). pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024. Hasil pengujian

model melalui perangkat lunak EViews menyimpulkan bahwa *fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang terpilih.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Data Panel

$$FV = 36.156 + 11.468 (X1) - 0.924 (X2) + 0.110 (X3) - 0.00039 (X4)$$

Sumber: Olah Data Eviews, 2026

Konstanta sebesar 36,156 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen Liquidty , Profitability, Growth Dan IOS, dianggap konstan atau bernilai nol, maka Firm Value diperkirakan sebesar 36,156. Artinya, tanpa mempertimbangkan pengaruh dari keempat variabel Liquidty , Profitability, Growth Dan Ios, perusahaan dalam sampel ini tetap memiliki tingkat nilai perusahaan dasar (*baseline value*) sebesar 36,156.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 11,468 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7076. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,7076 > 0,05$) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan periode 2020-2024. Penelitian Ini Sejalan Dengan, Putra & Lestari (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu direspon positif oleh investor jika dana tersebut hanya mengendap (kas menganggur) dan tidak dikelola secara produktif untuk investasi yang meningkatkan nilai tambah. Dan Sari & Abundanti (2020), yang juga menemukan hasil bahwa likuiditas tidak memberikan dampak nyata pada nilai perusahaan.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan Brigham & Houston (2019), yang dalam teorinya menyatakan bahwa likuiditas merupakan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga seharusnya meningkatkan nilai perusahaan. Dan juga Chen & Chen (2020) dan Hardiningsih (2021), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel Profitability memiliki koefisien regresi sebesar -0,924 dengan nilai signifikansi sebesar 0,9834. Karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05 ($0,9834 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitability tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Firm Value pada sektor perkebunan periode 2020-2024. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selamanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi jika laba yang dihasilkan perusahaan tidak dibagikan sebagai dividen, melainkan ditahan untuk menutupi hutang atau biaya operasional yang tinggi, sehingga investor tidak melihatnya sebagai nilai tambah langsung. Namun ini tidak sejalan dengan penelitian Brigham & Houston (2019) dan Kasmir (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen, yang seharusnya meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan.

Growth memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,110 dengan tingkat signifikansi (Prob.) sebesar 0,5644. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,5644 > 0,05$), maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak, yang berarti Pertumbuhan Perusahaan

(*Growth*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (FV) pada perusahaan sektor perkebunan periode 2020-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016) serta Sari & Abundanti (2020) yang juga menemukan bahwa pertumbuhan tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa di pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor komoditas, indikator pertumbuhan ukuran perusahaan bukanlah penentu utama bagi investor dalam melakukan penilaian aset. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan teori Higgins (1977) mengenai *Sustainable Growth* yang menekankan bahwa pertumbuhan adalah pilar utama kemakmuran pemegang saham. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas variabel pertumbuhan sangat bergantung pada konteks industri dan periode ekonomi yang sedang berlangsung, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global pasca-2020.

Investment Opportunity Set (IOS) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,00039 dengan tingkat signifikansi (Prob.) sebesar 0,04443. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,04443 < 0,05$), maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti IOS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (FV) pada perusahaan sektor perkebunan periode 2020-2024. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi statistik bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan faktor yang memiliki dampak nyata terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Smith & Watts (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi dan peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan merupakan determinan penting dalam kebijakan keuangan dan penilaian pasar. Selain itu, hasil

ini secara tidak langsung mendukung argumentasi Gaver & Gaver (2022) bahwa keberadaan peluang investasi akan direspon oleh pasar, meskipun arah respon tersebut sangat bergantung pada bagaimana investor memitigasi risiko terkait ekspansi tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya anomali atau perbedaan jika dibandingkan dengan temuan Kallapur & Trombley (2019) serta Fama & French (2018). Dalam literatur tersebut, IOS umumnya diposisikan sebagai sinyal positif yang meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan nilai aset. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pada sektor perkebunan di Indonesia selama periode 2020-2024, efektivitas IOS sebagai pendorong nilai perusahaan mengalami pergeseran. Hal ini diduga kuat karena konteks industri komoditas yang sedang menghadapi tekanan regulasi keberlanjutan dan ketidakpastian harga global, sehingga peluang investasi tidak lagi dipandang secara optimis oleh investor, melainkan dipandang sebagai bentuk peningkatan profil risiko perusahaan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM), diperoleh bahwa masing-masing variabel independen memiliki karakteristik dan kekuatan pengaruh yang berbeda terhadap *firm value* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020–2024.

4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel, variabel Likuiditas memiliki koefisien sebesar 11,468 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7076, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Firm Value pada perusahaan perkebunan selama periode 2020–2024. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat didukung oleh hasil penelitian ini.

Secara teoritis, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan *Signalling Theory*, tingkat likuiditas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan risiko gagal bayar yang rendah (Brigham & Houston, 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan perkebunan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin memandang likuiditas yang terlalu tinggi sebagai indikasi adanya dana menganggur yang tidak dikelola secara produktif untuk investasi yang menghasilkan nilai tambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016) serta Sari & Abundanti (2020) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0,924 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9834, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan perkebunan yang menjadi sampel penelitian.

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen, 2016), manajemen sebagai *agent* seharusnya meningkatkan profitabilitas untuk memberikan nilai maksimal kepada *principal*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi laba tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini diduga karena pada periode

2020–2024, sektor perkebunan sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga CPO global. Investor cenderung bersikap skeptis dan menganggap laba yang tinggi hanya bersifat temporer akibat kenaikan harga komoditas, bukan karena keunggulan operasional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, informasi profitabilitas tidak direspon secara signifikan oleh pelaku pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Growth* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Growth* memiliki koefisien sebesar 0,110 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5644, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Firm Value* pada perusahaan perkebunan yang menjadi objek penelitian selama periode 2020–2024.

Secara konseptual, *growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran aset dan skala operasionalnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspansi aset yang dilakukan perusahaan perkebunan tidak direspon oleh pasar sebagai sinyal peningkatan nilai. Hal ini diduga karena investor lebih fokus pada efisiensi aset yang sudah ada dibandingkan penambahan aset baru di tengah ketidakpastian harga komoditas global. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2016) serta Sari & Abundanti (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.4 Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap *Firm Value*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel IOS memiliki koefisien sebesar -0,00039 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0444, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa IOS berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan perkebunan yang menjadi objek penelitian.

Signifikansi IOS menunjukkan bahwa peluang investasi merupakan informasi yang sangat diperhatikan oleh investor. Namun, arah pengaruh yang cenderung negatif pada periode ini mengindikasikan adanya masalah keagenan (*agency problem*). Berdasarkan teori Jensen (2016), peluang investasi yang besar sering kali direspon negatif jika pasar khawatir manajemen akan melakukan investasi yang tidak efisien (*overinvestment*). Di tengah tekanan regulasi lingkungan dan standar berkelanjutan global (RSPO/ISPO), setiap pengumuman peluang investasi baru justru dianggap meningkatkan profil risiko perusahaan daripada nilai intrinsiknya. Investor lebih menghargai perusahaan yang fokus pada optimalisasi aset yang ada (*assets in place*) daripada ekspansi baru yang berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Smith & Watts (2021) bahwa kebijakan investasi memengaruhi penilaian pasar secara nyata.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap 23 perusahaan Perkebunan mengenai pengaruh *Liquidity*, *Profitability*, *Growth*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Firm Value* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan pengaruh masing-masing variabel terhadap *Firm Value* sebagai berikut:

1. *Liquidity* Tidak Menjadi Tolok Ukur Utama Investor Variabel likuiditas terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan merupakan pertimbangan utama investor di sektor perkebunan. Meskipun secara teori likuiditas tinggi adalah sinyal positif, pasar cenderung melihat kondisi tersebut sebagai indikasi adanya dana menganggur yang tidak dikelola secara produktif, sehingga tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.
2. *Profitability* yang Bersifat Temporer Akibat Harga Komoditas Profitabilitas ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Fenomena ini diduga terjadi karena investor bersikap skeptis terhadap laba yang dihasilkan selama periode 2020–2024. Investor menganggap fluktuasi laba di sektor perkebunan lebih disebabkan oleh volatilitas harga CPO global yang bersifat sementara, bukan karena efisiensi operasional perusahaan

yang berkelanjutan, sehingga informasi laba tidak direspons secara signifikan oleh pasar.

3. *Growth* Tidak Memberikan Dampak Sejalan dengan temuan pada variabel sebelumnya, pertumbuhan perusahaan juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ekspansi atau pertumbuhan aset yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan dalam periode penelitian belum mampu memberikan tekanan atau dorongan yang cukup kuat untuk mengubah persepsi investor terhadap nilai intrinsik perusahaan.
4. *Investment Opportunity Set (IOS)* Berpengaruh Signifikan namun Negatif Berbeda dengan variabel lainnya, *Investment Opportunity Set (IOS)* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun dengan arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan peluang investasi perusahaan, tetapi cenderung memberikan respons negatif karena adanya kekhawatiran terhadap risiko *overinvestment*. Di tengah ketatnya regulasi lingkungan global (seperti RSPO/ISPO), setiap peluang investasi baru dianggap meningkatkan profil risiko perusahaan, sehingga investor lebih menghargai optimalisasi aset yang sudah ada daripada ekspansi baru yang berisiko tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi manajemen perusahaan perkebunan, mengingat variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* ditemukan sebagai faktor yang paling sensitif bagi

penilaian pasar, perusahaan disarankan untuk lebih selektif dalam mengambil peluang investasi baru. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada optimalisasi aset yang telah tersedia demi meningkatkan efisiensi operasional, daripada sekadar melakukan ekspansi fisik yang belum tentu produktif dalam jangka pendek. Selain itu, setiap rencana ekspansi atau proyek baru harus dijalankan dengan prinsip tata kelola yang transparan serta memenuhi standar keberlanjutan global guna memitigasi persepsi risiko negatif dari pihak investor.

2. Bagi para investor maupun calon investor, hasil penelitian ini memberikan sinyal agar tidak hanya terpaku pada indikator keuangan tradisional seperti tingkat likuiditas atau profitabilitas tahun berjalan dalam menilai kinerja perusahaan di sektor perkebunan. Investor perlu bersikap lebih kritis dalam mencermati rencana investasi masa depan perusahaan dan dampaknya terhadap risiko operasional jangka panjang, mengingat sektor ini memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap regulasi pemerintah serta dinamika sentimen harga komoditas internasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya, terdapat beberapa pengembangan yang dapat dilakukan untuk menyempurnakan keterbatasan dalam penelitian ini. Disarankan agar penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel makroekonomi, seperti fluktuasi nilai tukar (kurs) dan harga CPO dunia, yang memiliki pengaruh dominan pada sektor komoditas. Selain itu, penggunaan variabel non-keuangan seperti *Corporate Governance* atau pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dapat dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana faktor tersebut mampu memitigasi pengaruh negatif dari peluang investasi terhadap nilai perusahaan. Peneliti

selanjutnya juga dapat memperpanjang periode pengamatan atau memperluas objek penelitian ke sektor industri sumber daya alam lainnya guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi pasar modal Indonesia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain yang memiliki karakteristik aset dan struktur biaya yang berbeda.
2. Periode penelitian (2020–2024) mencakup masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi global. Kondisi ini menyebabkan adanya anomali pada data keuangan dan fluktuasi harga komoditas yang sangat ekstrem, sehingga perilaku investor mungkin cenderung lebih konservatif dibandingkan periode normal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *Liquidity*, *Profitability*, *Growth*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS). Masih banyak faktor lain yang diduga kuat memengaruhi nilai perusahaan (*Firm Value*) namun tidak dimasukkan dalam model ini, seperti kebijakan dividen, struktur modal, serta faktor non-keuangan seperti *Environmental, Social, and Governance* (ESG).
4. Penelitian ini sepenuhnya bergantung pada data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Keterlambatan publikasi atau perbedaan

kebijakan akuntansi antar perusahaan dalam melaporkan aset biologis dapat memengaruhi konsistensi pengukuran variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., & Rizal, N. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1–12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2020). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 45–58.
- Damodaran, A. (2021). *Penilaian investasi: Alat dan teknik untuk menentukan nilai aset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2018). Nilai perusahaan, profitabilitas, dan peluang investasi. *Jurnal Keuangan*, 53(3), 819–843.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2019). Pemisahan kepemilikan dan pengendalian. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 26(2), 301–325.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (2022). Peluang pertumbuhan dan kebijakan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 16(1), 125–160.
- Gill, A., & Mathur, N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 3(2), 1–12.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiningsih, P. (2021). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 45–54.
- Higgins, R. C. (1977). Analisis pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(1), 7–16.
- Jensen, M. C. (2016). Teori arus kas bebas dan implikasinya. *Jurnal Keuangan Perusahaan*, 76(2), 323–329.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2019). Peluang pertumbuhan dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 27(2), 225–245.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Statistik perkebunan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Myers, S. C. (1977). Determinan keputusan investasi perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 32(2), 147–175.
- Myers, S. C. (2020). Teori struktur modal. *Jurnal Keuangan*, 56(2), 81–102.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2020). *Menciptakan nilai bersama (Creating shared value)*. Jakarta: Erlangga.

- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2024). *Outlook komoditas perkebunan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2025). *Statistik ekspor komoditas perkebunan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Putra, A. A. G. P., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4044–4070.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). *Pengantar keuangan perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N. P. L. P., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 2035–2050.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan keahlian* (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, C. W., & Watts, R. L. (2021). Peluang investasi dan kebijakan keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan*, 47(1), 263–292.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The Jakarta Post. (2025). *Kinerja ekspor kelapa sawit di tengah tekanan harga global*. Jakarta: The Jakarta Post.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). *Pembangunan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *EFEKTIF Jurnal Manajemen*, 1(2), 48-64.
- Gunawan, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas Dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 11(1), 1-13.
- Hani, S., Winanda, Y., & Marpaung, A. P. (2025). Profit Management Analysis: The Role of Profitability and Leverage in LQ-45 Companies. *Injects: International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 6(1), 130-138.

LAMPIRAN

Data sekunder dan sudah diolah dari data laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024

Tahun	Code	liquidty	profitabilty	GROWTH	IOS	firmvalue
2020		1,2962	0,0383	2,260	0,008	0,0010
2021		1,4549	0,0615	2,152	0,004	0,0009
2022	SMART	1,9587	0,1283	2,056	2,585	0,0007
2023		1,8719	-0,0041	1,932	0,013	0,0006
2024		1,8280	0,0088	2,141	0,008	0,0005
2020		1,9185	0,0260	2,079	20,648	2,4444
2021		2,3912	0,0963	2,084	6,065	1,5050
2022	SSMS	1,1118	0,1548	1,804	7,621	6,8485
2023		1,0575	-0,0107	2,060	19,431	5,0019
2024		1,1095	0,0523	1,996	15,109	4,2826
2020		1,4906	0,0038	2,119	7,292	0,8482
2021		1,4970	0,0087	2,085	5,277	0,6541
2022	TBLA	1,1992	0,0021	2,123	4,580	0,5434
2023		1,3803	-0,0156	2,093	6,628	0,5105
2024		1,3028	-0,0106	2,073	5,294	0,4386
2020		0,0601	-0,1417	1,902	-0,371	-0,0489
2021		0,1134	0,0027	2,090	2,118	-0,0478
2022	UNSP	0,0852	0,1660	1,550	1,476	-0,0584
2023		0,1016	0,0577	2,004	4,506	-0,0474
2024		0,1044	0,0198	1,705	1,746	-0,0460
2020		0,8239	-0,0428	2,017	0	0
2021		1,3903	0,0388	2,017	30,306	3,6570
2022	FAPA	0,8811	0,0949	2,087	22,007	4,0027
2023		0,6940	0,0027	2,001	125,266	4,7336
2024		0,7553	0,0605	2,021	35,757	5,0870
2020		1,4439	0,1260	1,997	0	0
2021		1,8088	0,2308	2,153	0	0
2022	STAA	2,5820	0,2128	2,197	10,048	2,4539
2023		2,0866	0,1342	1,953	14,444	2,0655
2024		2,0202	0,2155	2,210	6,949	1,5154
2020		0,8936	-0,0663	1,983	-48,624	1,9768
2021		1,3994	-0,0431	2,007	151,515	1,8755
2022	ANDI	1,5163	-0,0607	1,920	-43,478	1,9586
2023		0,5776	-0,2109	1,851	8,361	2,5583
2024		0,7684	-0,1010	1,926	-20,243	2,9259
2020		0,7644	0,0187	2,022	10,743	1,3469
2021		2,1619	0,1502	2,254	3,937	1,3119
2022	CSRA	2,0001	0,1526	2,047	4,634	1,2133

2023		1,7268	0,0830	2,004	6,648	0,8677
2024		1,8475	0,1021	2,222	6,905	1,1446
2020		0,7283	-0,0688	2,054	-55,593	5,9711
2021		1,0278	0,0239	2,269	38,202	5,9253
2022	MGRO	1,0513	-0,0399	2,407	148,506	5,6742
2023		0,8420	-0,1051	2,046	-16,350	4,5275
2024		0,8703	-0,0391	2,147	117,597	4,1146
2020		1,4428	0,0182	1,980	6,667	1,1867
2021		1,5712	0,1262	2,045	6,479	1,9129
2022	PNGO	1,4726	0,1123	2,035	6,306	1,5436
2023		1,2511	0,1406	1,961	5,714	1,3726
2024		1,0268	0,1419	2,185	5,709	1,3023
2020		0,6640	-0,1183	1,937	-11,364	1,6851
2021		1,0874	-0,0251	2,374	61,882	1,2586
2022	PGUN	1,4693	0,0538	1,940	26,833	3,2319
2023		1,8005	0,0343	2,104	22,092	1,4679
2024		1,7420	0,0220	2,018	30,725	1,3569
2020		1,3441	0,0559	2,005	0	0
2021		1,5266	0,0984	2,010	10,339	1,5534
2022	TAPG	1,7572	0,2278	2,167	4,533	1,2965
2023		1,2486	0,1289	1,955	6,728	0,9542
2024		1,3744	0,2692	2,032	4,873	1,3468
2020		0,7897	0,0117	2,086	0	0
2021		0,7974	0,0845	1,941	13,570	0
2022	TLDN	1,1550	-0,0272	2,142	12,938	3,4445
2023		0,5443	0,0947	2,038	12,894	2,3699
2024		0,7011	0,1749	2,044	8,546	2,2436
2020		3,3126	0,0511	2,030	28,475	1,2324
2021		1,5795	0,0829	2,094	0,009	0,0009
2022	AALI	3,6000	0,0705	1,962	8,946	0,6944
2023		1,8336	0,0426	1,986	12,805	0,5992
2024		2,6049	0,0501	1,998	0,010	0,0005
2020		2,3413	0,0196	2,017	#####	6150,1231
2021		1,6038	0,0841	2,014	#####	7568,2875
2022	ANJT	1,4615	0,0494	1,934	#####	5219,6275
2023		1,0420	0,0000	2,019	931250	5872,1082
2024		1,2584	0,0184	1,933	#####	6119,6121
2020		0,9208	-0,1366	1,953	-4,199	1,3016
2021		0,5897	-4,5580	1,800	-1,662	1,1337
2022	BWPT	0,5550	-0,0570	2,015	118,182	0,9998
2023		0,3700	-0,0676	1,833	9,507	0,7768
2024		0,4824	-0,0013	1,962	7,057	0,7585
2020		1,1396	0,0266	2,218	13,565	1,0377

2021		1,2508	0,0382	1,969	8,090	0,8374
2022	DSNG	1,0686	0,0672	2,120	4,356	0,6443
2023		1,0011	0,0434	2,053	7,005	0,6618
2024		1,1450	0,0626	2,076	8,814	1,0174
2020		0,7220	-0,1371	2,101	-1,652	0,2928
2021		0,8960	-0,0309	1,949	30,531	0,3849
2022	GZCO	1,0022	0,0243	2,005	6,423	0,4217
2023		1,6571	-0,0096	2,036	333,333	0,6163
2024		0,5603	0,0200	2,096	11,199	0,5503
2020		0,3219	-0,1561	2,001	-1,210	1,5159
2021		0,3824	-0,1180	2,021	-5,745	4,5620
2022	JAWA	0,4003	-0,1419	2,007	-1,313	3,3473
2023		0,4521	-0,1498	2,019	-3,051	0,6922
2024		0,9970	-0,1008	2,058	-9,167	0,3040
2020		4,8915	0,0787	2,068	13,480	0,0010
2021		6,1844	0,1052	2,085	8,172	0,0008
2022	LSIP	7,1974	0,1033	2,048	6,678	0,0006
2023		9,5250	0,0728	2,008	7,946	0,0005
2024		10,4979	0,1280	2,106	4,493	0,0005
2020		1,9347	-0,0336	2,045	84,397	1,8535
2021		2,2818	0,0207	2,097	19,048	2,8576
2022	PSGO	2,0047	0,0401	2,110	10,680	1,6322
2023		2,7697	0,1226	2,010	4,564	1,1207
2024		2,7908	0,0849	1,945	10,161	1,4597
2020		0,6191	-0,1689	1,849	-4,541	1,3919
2021		0,3712	-0,0546	1,988	-21,739	1,4817
2022	BTEK	0,3036	-0,0538	1,993	-17,361	1,9236
2023		0,2022	-0,0507	1,979	-20,325	2,0905
2024		1	-0,1398	1,960	-3,153	4,9029
2020		0,7301	-0,0198	2,029	-0,015	0,0008
2021		1,0920	0,0964	2,001	4,524	0,7893
2022	SGRO	1,3229	0,1133	2,050	3,640	0,7302
2023		1,2336	0,0507	1,983	7,556	0,6631
2024		1,2637	0,0778	2,063	5,194	0,6267
2020		0,8844	0,0059	2,014	28	0,3521
2021		1,0401	0,0441	2,017	7,125	0,3572
2022	SIMP	1,1038	0,0492	2,004	5,377	0,3032
2023		1,0516	0,0248	1,970	7,833	0,1665
2024		1,5090	0,0651	2,064	3,78	0,1573



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20218

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4844/IDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/7/5/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 7/5/2025

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Alif R.S
NPM : 2205160251
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

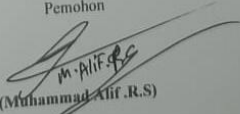
- Identifikasi Masalah :
1. untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Keuangan Pribadi dan Tingkat Pengetahuan tentang Utang terhadap Pengelolaan Utang dikalangan Mahasiswa UMSU dengan Tingkat Stress Keuangan sebagai Variabel Intervening
 2. untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Anggaran Pribadi dan Sikap terhadap Risiko Keuangan pada Perilaku Pinjaman Mahasiswa UMSU dengan perencanaan keuangan sebagai variabel intervening
 3. untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa UMSU dengan Self-Control sebagai Variabel Intervening

- Rencana Judul :
1. Pengaruh Keterampilan Keuangan Pribadi Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Utang Terhadap Pengelolaan Utang Dikalangan Mahasiswa Umsu Dengan Tingkat Stress Keuangan Sebagai Variabel Intervening
 2. Pengaruh Pemahaman Anggaran Pribadi Dan Sikap Terhadap Risiko Keuangan Pada Perilaku Pinjaman Mahasiswa Umsu Dengan Perencanaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening
 3. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Umsu Dengan Self-Control Sebagai Variabel Intervening

Objek/Lokasi Penelitian : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Muhammad Alif R.S)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Baeri No. 3, Medan, Telp. 861-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4844/JDL/SKR/MAN/TEB/UMSU/7/5/2025

Nama Mahasiswa : Muhammad Aliif R.S
NPM : 2205160251
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 7/5/2025
Nama Dosen Pembimbing^{*)} : Arif Pratama Morpaung, S.E., M.M. G1.

Judul Disetujui^{**)} : Pengaruh Profitability, Liquidity, Profitability, Growth, dan IAS Terhadap Firm Value pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Medan, 06-01-2026

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Arif Sani, S.E., M.Sc.)

Dosen Pembimbing

Arif Pratama Morpaung, S.E., M.M.

Keterangan:

*) Data oleh Pimpinan Program Studi

**) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT&P/PT/TH/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bai No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66234567 Fax. (061) 6625474 - 6631983
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 166/TGS/IL3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan
keputusan Dosen Pembimbing Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Tanggal :

ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : **Muhammad Alif R S**
NPM : **2205160251**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Liquidity, Profitabilty, Growt Dan ,IOS Terhadap Firm Value Pada
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia**

Dosen Pembimbing : **Arif Pratama Marpaung,S.E.,M.M**

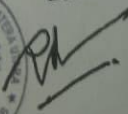
demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal 17 Januari 2027 Revisi Judul.....

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 28 Rajab 1447 H
17 Januari 2026 M

Dekan



Dr. Radiman, S.E., M.Si
N I D N : 0107087801



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Alif r.s
NPM : 2205160251
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M
Judul Penelitian : Pengaruh Liquidity, Profitability, Growth dan IOS terhadap Firm Value pada Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- tambahan keppes - revisi pada perhitungan ini - dan revisi gap nya	8/25 /12	A
Bab 2	- keff ditamban, siswela dengan kebutuhan kerangka - Gambaran di pembembi	15/25 /12	A
Bab 3	- koreksi tabel Dep.misi operasional - koreksi rencana perhitungan	29/25 /12	A
Daftar Pustaka	- Sebanca dengan APA 7	7/26 /1	A
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Sudien Sehari	7/26 /1	A
Persetujuan Seminar Proposal	Proposal Disetujui untuk Sehari	18/26 /1	A

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Arif Pratama Marpaung, S.E.,M.M.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Pada hari ini Rabu 28 Januari 2026 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen
 mengenai bahwa :


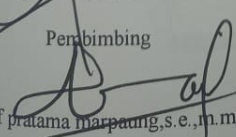
Nama : Muhammad Alif R.S.
 Konsentrasi : Man. Keuangan
 N.P.M. : 2205160251
 Tempat / Tgl. Lahir : medan 28 03 2004
 Alamat Rumah : medan tj.mulia gg jurukunci no 5
 Judul Proposal : Pengaruh Liquidity, Profitability, Growth, Dan IOS Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

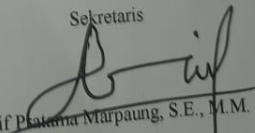
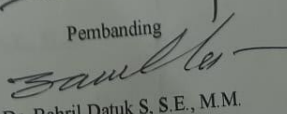
(Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Spelling & IOS di perbaiki
Bab I	hasil proses ditorek
Bab II	
Bab III	Populasi & sampel di perbaiki
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus


Medan, Rabu 28 Januari 2026

TIM SEMINAR

Ketua

 Agus Sani, S.E., M.Sc.
 Pembimbing

 Arif pratama marpaung, s.e., m.m

Sekretaris

 Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.
 Pemanding

 Dr. Bahril Datuk S, S.E., M.M.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH PIMPINAN PUSAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

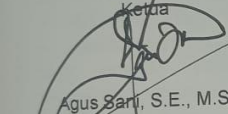
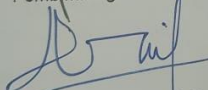
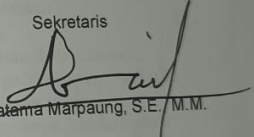
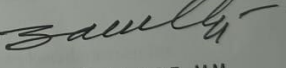

PENGESAHAN PROPOSAL

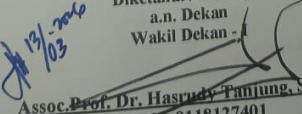
Berdasarkan hasil seminar Proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu 28 Januari 2026* menerangkan bahwa:

Nama	: Muhammad Alif R.S.
Konsentrasi	: Man. Keuangan
N.P.M.	: 2205160251
Tempat / Tgl.Lahir	: medan 28 03 2004
Alamat Rumah	: medan tj.mulia gg jurukunci no 5
JudulProposal	: Pengaruh Liquidity,Profitability,Growth, Dan IOS Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir dengan pembimbing: *Arif pratama marpaung,s.e.,m.m*

Medan, Rabu 28 Januari 2026

<p style="text-align: center;">TIM SEMINAR</p> <p>Ketua  Agus Sari, S.E., M.Sc. Pembimbing</p> <p> Arif pratama marpaung,s.e.,m.m</p>	<p>Sekretaris  Arif Pratama Marpaung, S.E. / M.M.</p> <p>Pemanding  Dr. Bahril Datuk S, S.E., M.M.</p>
---	---

Diketahui / Disetujui
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan - I

 Assoc. Prof. Dr. Hasruddy Tanjung, S.E., M.Si.
 NIDN. 0118127401

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Alif .R.S
 NPM : 2205160251
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Judul : Pengaruh *Liquiditas, Profitability, Growth* dan *IOS* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/Tugas Akhir dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2026
 Pembuat Pernyataan



Muhammad Alif .R.S

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Muhammad Alif R.S.
NPM : 2205160251
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 28 Maret 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Selebes No.245 Medan
No. Hp/WA : 0896-5218-2384

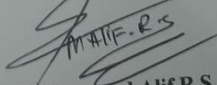
Nama Orang Tua

Ayah : Three Adha Budi Dharma
Ibu : Arviani
Alamat : Jl. Selebes No.245 Medan

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Sutomo 2 Tamat Tahun 2016
2. SMP Swasta Sutomo 2 Tamat Tahun 2019
3. SMA Swasta Sutomo 2 Medan Tamat Tahun 2022
4. Kuliah pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 s.d Sekarang.

Medan, 2 April 2026


Muhammad Alif R.S.